

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Di Indonesia sendiri, media sosial khususnya Instagram saat ini telah menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, membagikan berita, dan melibatkan diri dalam isu-isu publik, termasuk kritik terhadap kinerja pemerintah. Kemampuan media sosial untuk memberikan ruang bagi kritik dan partisipasi publik dalam diskusi kebijakan publik telah membuatnya menjadi alat yang signifikan dalam membentuk opini masyarakat dan mempengaruhi tindakan pemerintah.

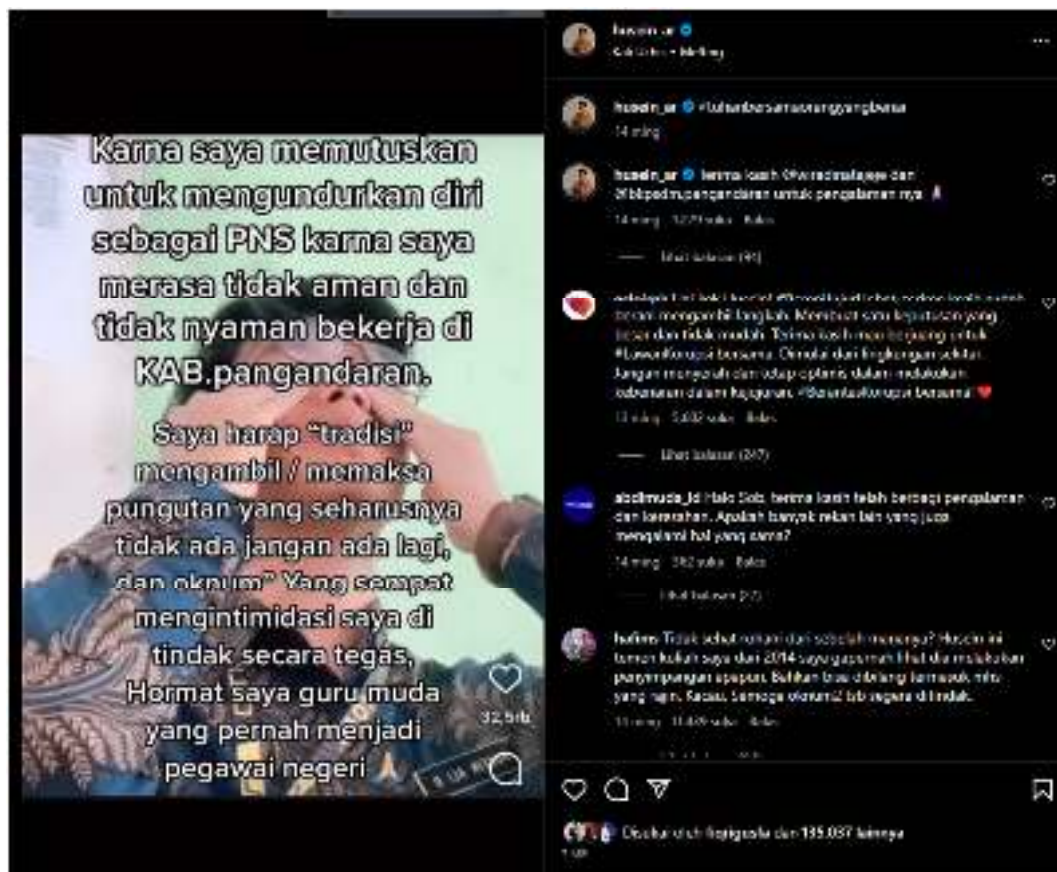
Dalam konteks politik dan pemerintahan, media sosial telah digunakan secara luas sebagai platform untuk menyuarakan kritik terhadap kebijakan pemerintah, perilaku pejabat publik, dan isu-isu sosial yang relevan. Media sosial memberikan keleluasaan bagi warga negara untuk berbicara tanpa batas fisik atau geografis, sehingga memungkinkan munculnya kelompok opini dan pergerakan sosial yang sebelumnya tidak mungkin terbentuk.

Kritik pemerintah adalah salah satu bentuk penyampaian pendapat yang dilakukan oleh warga negara terhadap kebijakan, kinerja, atau perilaku pemerintah yang dianggap tidak sesuai dengan harapan atau kepentingan masyarakat. Kritik pemerintah dapat bersifat konstruktif atau destruktif, tergantung pada tujuan, isi, dan cara penyampaiannya. Kritik pemerintah merupakan hak konstitusional yang dijamin oleh Pasal 28E ayat (3) UUD 1945.¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kasus yang sedang ramai dibicarakan belakangan ini yaitu mengenai kasus Husein Ali Rafsanjani, seorang guru ASN di Pangandaran yang membuat video *reels Instagram* mengenai pengalamannya menjadi ASN Kabupaten Pangandaran. Ia mengaku menjadi

¹ hukumonline.com, "Kritik Pemerintah di Medsos, Bisakah Dipidana?", <https://www.hukumonline.com/klinik/a/kritik-pemerintah-di-medsos-bisakah-dipidana> (dikutip 4 Agustus 2023)

korban pungutan liar (pungli) oleh oknum pejabat Kabupaten Pangandaran saat kegiatan latihan dasar CASN dan mendapatkan ancaman saat ia menyuarakan keluhannya di portal lapor.go.id. Video yang berdurasi 15 detik tersebut sudah mendapatkan 3.4 juta penonton dan mendapat respon yang sangat banyak dari *nitizen*.

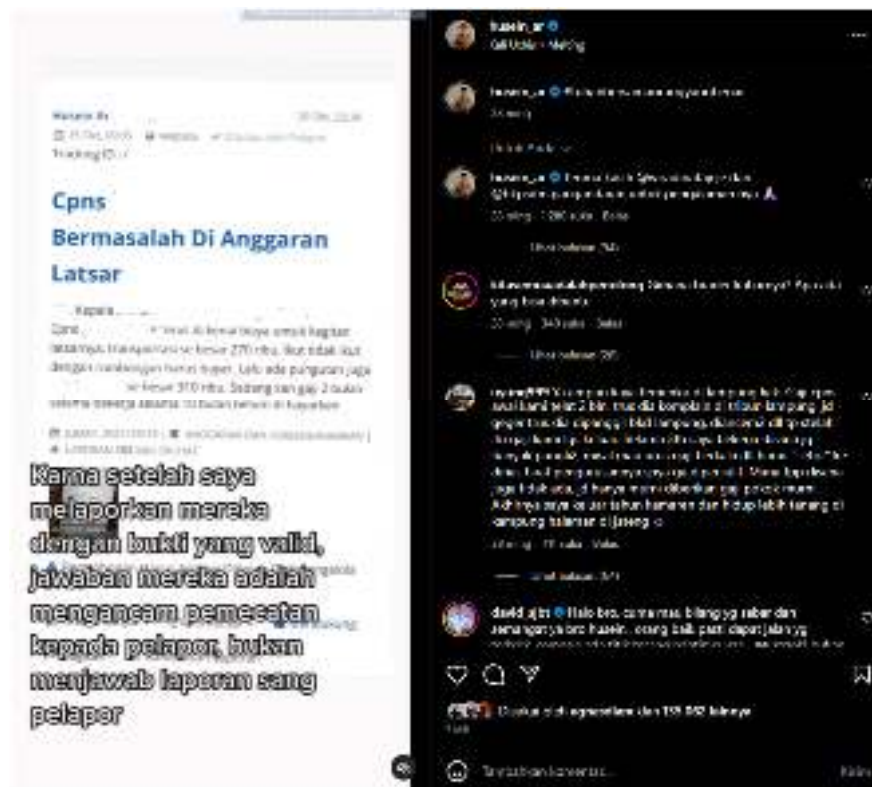


Gambar 1.1 Konten Reels Instagram @husein_ar
Sumber : Instagram @husein_ar

Husein dalam Instagramnya dengan akun @husein_ar membuat video mengenai pungutan liar (pungli) yang ia alami saat menjadi ASN di Kab. Pangandaran, ia bercerita bahwa seminggu sebelum latsar, katanya, para peserta diminta membayar 'uang transportasi' sebesar Rp270.000 untuk mengikuti pelatihan. Padahal klaimnya, biaya untuk kegiatan tersebut sudah dianggarkan. Kemudian saat latihan dasar berlangsung, peserta tiba-tiba kembali diminta membayar Rp310.000 yang tidak diketahui peruntukannya. Husein keberatan

dengan pungutan tak jelas itu. Apalagi, gajinya selama tiga bulan belum dibayar atau dirapel.²

Persoalan pungutan di kegiatan latsar itu lantas ia laporkan ke situs pengaduan online : lapor.go.id. Di aduan tersebut, Husein turut mencantumkan tangkapan layar percakapan WhatsApp berisi penagihan 'uang transportasi' beserta bukti transfer dengan identitas anonim. Tak lama setelah aduan itu dikirim, sambung Husien, beberapa pihak yang diduga pegawai Pemkab Pangandaran mencari identitas pelapor. Husein dipanggil oleh pemkab pangandaran dan dalam pertemuan selama enam jam, Husein menyampaikan keberatannya soal 'uang transportasi' dan mempertanyakan anggaran latsar yang disebut sudah dialihkan untuk penanganan Covid-19. Hingga akhirnya dia dipaksa menghapus aduannya di situs lapor.go.id sebab kalau tidak ancamannya dipecat.

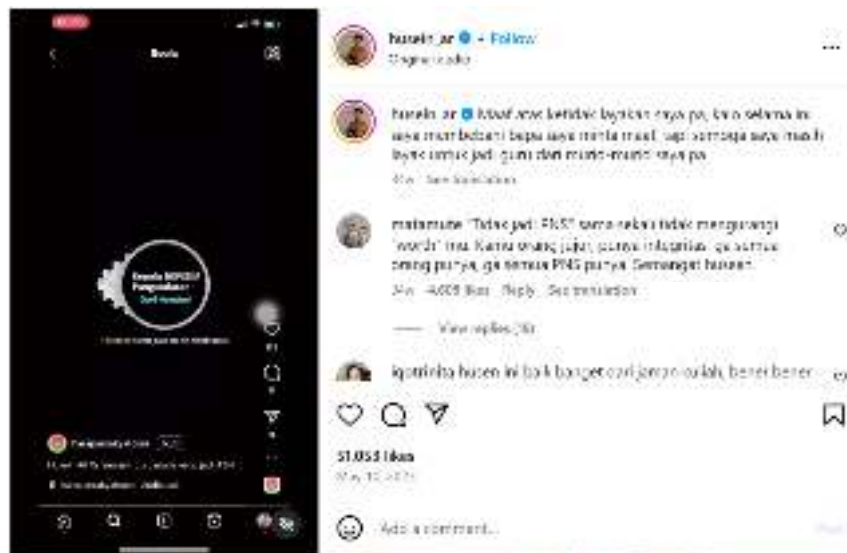


Gambar 1.2 Konten Reels Instagram @husein_ar mengenai penjelasan kasusnya

Sumber : Instagram @husein_ar

² www.bbc.com, “Saya dikepung 12 orang dan terancam dipecat, ASn di Pangandaran diintimidasi.” <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cmmee48nmo> (dikutip tanggal 4 Agustus 2023)

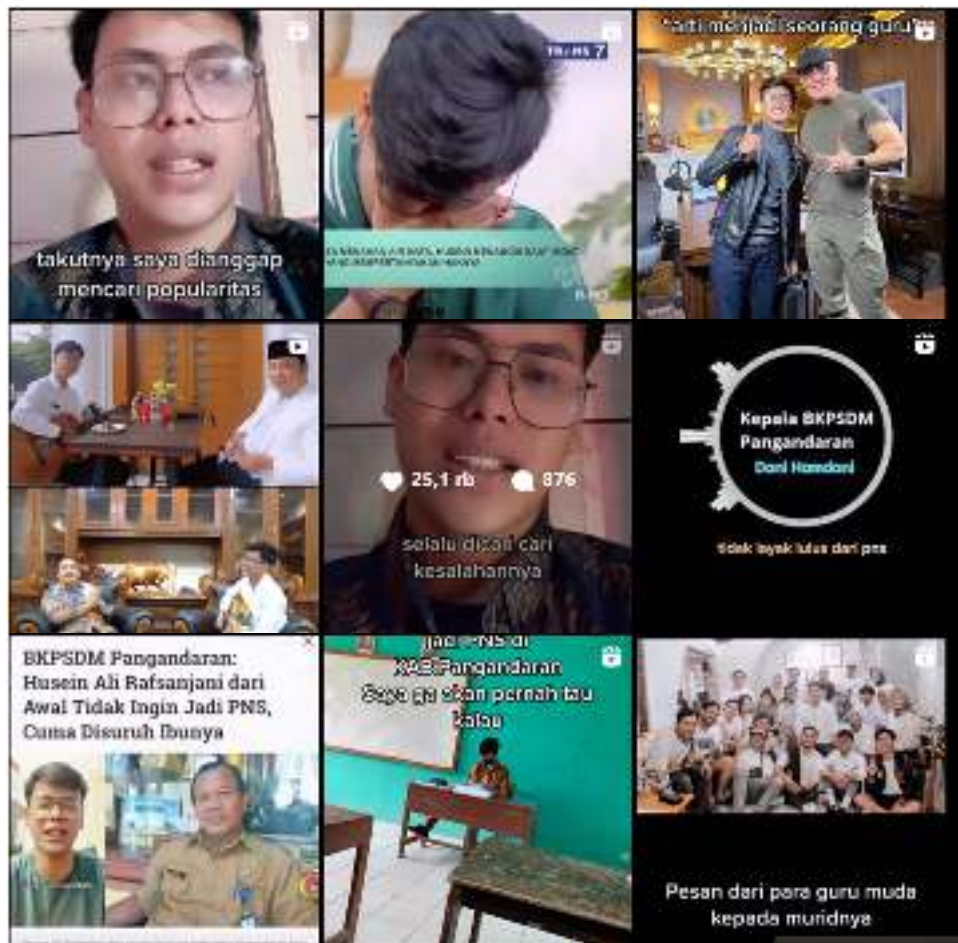
Gubernur Jawa Barat untuk memaparkan mengenai masalahnya tersebut. Tidak hanya itu @husein_ar juga mendapat kesempatan untuk menjelaskan kasusnya di Youtube beberapa Artis Indonesia hingga diundang ke stasiun televisi Nasional akibat dari viralnya kasus tersebut.



Gambar 1.4 Konten Reels Instagram @husein_ar mengenai bukti rekaman suara BKSDM Kabupaten Pangandaran
Sumber : Instagram @husein_ar

Setelah video pertamanya viral yang membuat banyak tokoh ikut bersimpati, Husein Ali juga banyak mengeluarkan bukti – bukti untuk kasusnya tersebut, tidak hanya dalam satu video tapi kasus ini diangkat dalam beberapa video lainnya sebagai pendukung untuk memperjelas mengenai kasus yang sedang dialaminya. Respon dari Masyarakat cukup bagus dan Husein Ali semakin mendapat banyak perhatian. Followers Husein Ali juga berkembang dengan pesat akibat kasus pungutan liar ini, dan banyak sekali yang ikut bersimpati akan apa yang dialami oleh Husein Ali, bahkan ada beberapa orang juga yang mengalami hal serupa tetapi tidak mau menyuarakannya.

Dari kasus yang dialami @husein_ar ternyata banyak sekali *nitizen* Instagram yang mengalami kasus yang sama, tetapi mereka tidak mau menyuarakan mengenai kasus yang dialaminya, seolah - olah hal tersebut sudah menjadi hal yang wajar dan yang sudah sering terjadi setiap tahunnya. @husein_ar berharap agar kasus ini segera teratasi dan jangan sampai ada lagi yang menjadi korban seperti dirinya.



Gambar 1.5 Kumpulan konten @husein_ar mengenai kasus mengkritik pemerintah Kabupaten Pangandaran
Sumber : Instagram @husein_ar

Sebelumnya Pemerintah Kabupaten Pangandaran juga menghadapi berbagai masalah, seperti kemiskinan, pengangguran, infrastruktur, lingkungan, korupsi, dan sebagainya. Beberapa warga Pangandaran telah menggunakan media sosial sebagai media kritik pemerintah Pangandaran terkait dengan masalah-masalah tersebut. Warga Pangandaran melalui media sosial juga dapat menyampaikan kritik terhadap kinerja pemerintah dan berbicara tentang berbagai isu kebijakan publik. Berbagai kasus kritik yang disampaikan melalui media sosial telah menarik perhatian publik, mulai dari isu lingkungan, krisis ekonomi, hingga isu-isu sosial dan politik lainnya.

Karena dalam era digital yang semakin berkembang pesat, teknologi informasi telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, politik, dan tatanan sosial. Salah satu inovasi terbesar dari era digital

ini adalah media sosial. Media sosial telah menjadi fenomena global yang mengubah cara komunikasi dan interaksi manusia di berbagai bidang, termasuk dalam konteks politik dan pemerintahan.

Awal mula kemunculan media sosial berasal dari ide untuk dapat menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia dengan mudah. Kehadiran media sosial berawal dari munculnya *Sixdegress.com* pada tahun 1997 sebagai situs pertama kali di dunia. Lalu pada tahun 1999 sampai 2000 muncul berbagai situs media sosial bernama *Lunarstrom*, *Live Journal*, dan *Cyword* dengan system informasi yang searah. Mulailah pada tahun 2003 bermunculan situs jejaring sosial lainnya dengan beragam kategori seperti *Flickr*, *Youtube*, dan *MySpace*.

Pada tahun 2010 munculah media sosial Instagram yang merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan memungkinkan penggunanya mengambil foto serta video singkat berdurasi, dengan beberapa fitur yang dapat digunakan oleh pengguna. Aplikasi Instagram dapat digunakan di iPhone ataupun Android, dan dapat diunduh melalui *Apple App Store* dan *Google Play Store*.³

Seiring perkembangan media sosial yang semakin pesat, saat ini masyarakat modern semakin banyak mengandalkan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube untuk memperoleh informasi, berbagi pandangan, serta berpartisipasi dalam diskusi dan perdebatan mengenai berbagai isu sosial dan politik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil model *The Circular Model of Some* yang selaras dengan arah penelitian yang hendak dituju. Model tersebut merupakan model perencanaan komunikasi yang dapat diterapkan melalui pemanfaatan media sosial.

Pemanfaatan Instagram yang baik tentu didasarkan pada sistem pengelolaan yang terstruktur dan sistematis. Regina Luttrell dalam bukunya *How to Engage, Share and Connect* menjelaskan tentang konsep yang tepat dalam mengelola media sosial, khususnya Instagram. Dalam bukunya, Luttrell memaparkan bahwa setidaknya ada empat aspek yang perlu dilakukan dalam manajemen media sosial.

³ Salafudin, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi pada Taman Baca Widya Pustaka Kabupaten Pemalang", *Jurnal Komunikasi*, No.1, Vol.1, 2019. hlm 3

Di antaranya adalah *Share*, *Optimize*, *Manage* dan *Engage*. Asumsi dasar dari teori ini adalah ketika seseorang membagikan sesuatu di media sosial, maka mereka bisa mengoptimalkan, mengelola dan ikut terlibat secara bersamaan. Pengkajian teori dari Lutrell sangat relevan jika diterapkan pada platform Instagram. Hal tersebut dikarenakan di antara platform media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, dan Youtube, Instagram adalah media sosial yang memiliki *engagement* rate yang tinggi dibandingkan yang lainnya. Akun instagram @husein_ar memanfaatkan media sosialnya sebagai media kritik pemerintah Kabupaten Pangandaran.

Tahapan pertama yaitu *share*, tahap ini untuk memahami bagaimana dan dimana *followers* berinteraksi. Pada tahapan ini merupakan kesempatan untuk menghubungkan dan membangun kepercayaan. Media social @husein_ar memiliki follower 141.000 *followers* dan memiliki jumlah postingan 131 postingan. Pemanfaatan ini dilakukan untuk menyebarkan informasi mengenai adanya pungli dalam ruang lingkup latihan dasar CASN di Kabupaten Pangandaran. Konten tersebut dapat menarik minat *followers* atau bahkan *nitizen* lainnya.

Tahapan kedua yaitu *Optimize*, tahapan ini berfungsi untuk mengoptimalkan setiap interaksi adalah hal penting. Semua perencanaan dioptimalkan dengan baik sehingga dapat menghasilkan dampak yang maksimum pada konten tersebut. Instagram @husein_ar mengoptimalkan dengan membuat konten-konten serupa dan terus berinteraksi dengan *followers*.

Selanjutnya yaitu tahapan *Manage*, pada tahapan ini untuk mengatur system manajemen media seperti dimana dapat terus mengikuti percakapan yang terjadi di *real-time*, menganggapi follower langsung, mengirim pesan pribadi, berbagi link, memantau percakapan dan mengukur keberhasilan atau kegagalan. Akun instaram @husein_ar menggunakan akun bisnis sehingga dapat dengan mudah melihat statistik dari postingan yang sudah dibuat.

Tahapan terakhir yaitu *Engage*, yaitu mengelola strategi *engagement*. @husein_ar dari akun instagramnya sudah dapat mengelola *engagement* dengan baik dengan para *followers* yang dimilikinya sehingga kontennya viral dan mendapatkan banyak tanggapan dari pejabat ataupun tokoh terkenal lainnya.

Dalam wawancara secara langsung bersama Husein, ia mengatakan bahwa menerapkan model *The Circular Model of Some* secara tidak langsung. Berawal dari *Share* video pertama yang tidak disangka akan viral, selanjutnya Husein berfikir bagaimana cara *Optimize*, *Manage*, dan *Engage* akun media sosialnya terutama untuk kasusnya agar semakin banyak perhatian dan mendapatkan respon dari banyak orang, dan semua tahapan dari model *The Circular Model of Some* diterapkan dan dilakukan sehingga kasusnya bisa mendapatkan perhatian dari banyak orang, jumlah *viewers* dan *followers* Husein bertambah dengan pesat.

Pada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, ada banyak penelitian yang menggunakan teori yang sama yaitu *Circular Model of Some*, akan tetapi subjek penelitian kebanyakan dari akun Instagram yang berada di bawah lembaga pemerintahan berupa birokrasi atau institusi, serta akun berbasis profit dan bisnis. Sebelumnya belum ada penelitian yang terkait dengan teori ini dan mengkaji akun instagram pribadi yang viral, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian tersebut.

Dari kasus diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Kritik Pemerintah Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus pemanfaatan media sosial sebagai media kritik pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam Reels Video Instagram @husein_ar)”

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai media kritik pemerintah dalam akun Instagram Husein Ali Rafsanjani?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Untuk memperjelas fokus penelitian, maka rincian pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana implementasi strategi pemanfaatan media sosial instagram @husein_ar sebagai media kritik pada pemerintah Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana hambatan strategi pemanfaatan media sosial instagram @husein_ar sebagai media kritik pada pemerintah Kabupaten Pangandaran?
3. Mengapa akun Instagram pribadi @husein_ar digunakan sebagai media kritik pemerintah Kabupaten Pangandaran?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pemanfaatan media sosial instagram @husein_ar sebagai media kritik pada pemerintah kabupaten pangandaran.
2. Untuk mengetahui hambatan strategi pemanfaatan media sosial instagram @husein_ar sebagai media kritik pada pemerintah kabupaten pangandaran.
3. Untuk mengetahui alasan digunakannya akun Instagram pribadi @husein_ar sebagai media kritik pemerintah Kabupaten Pangandaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menamabah wawasan, pengetahuan, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media kritik pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan

yang bermanfaat bagi studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistime Digital dan Penyiaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan aplikatif baru bagi penulis mengenai media sosial dan politik.
2. Bagi Lembaga Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumber belajar bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama atau terkait.
3. Bagi Instansi Terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam memberikan masukan bagi pemerintah untuk monitoring evaluasi dan meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

